

**PIMPINAN ROH DALAM IMPLEMENTASI BUAH ROH
MENURUT GALATIA 5:22-25**

Kurniawati Sartin Kela; Gidion; Ragil Kristiawan

(Mahasiswa prodi S1 TEOLOGI STT Kristus Alfa Omega: sartinkela@gmail.com; Dosen STT Kristus Alfa Omega; gideonjosila@gmail.com; ragil.kristiawan@gmail.com)

abstract

To be led by the Spirit means to be regulated to live in harmony with God. When a believer lives a life that tends to be led by the Spirit and obeys God, it can be manifested in the fruit of the Spirit that is produced. So, the purpose of this study is to find out whether there is a positive influence between the understanding of life being led by the Spirit on the implementation of life in the fruit of the Spirit Galatians 5:22-25 students of class 28 and 29 at the Alfa Omega Christ Theological College Semarang. Then it was found that the understanding of life being led by the Spirit contributed to the implementation of life in the fruit of the Spirit by 80.8% or included in the very strong category

Key Word: fruit of the Spirit, Galatians 5:22-25, Holy Spirit, lead by Spirit

A. PENDAHULUAN

Roh Kudus memberitahukan apa yang salah dalam hati, pikiran, perasaan dan menuntut pertobatan dari manusia. Jika manusia mendengarkan suara-Nya, Roh Kudus mampu mengubah hidup seseorang.¹ Watchman Nee berkata, pengetahuan yang dirasakan sangat kurang di kalangan orang Kristen dewasa ini ialah tentang eksistensi dan fungsi roh manusia. Kebanyakan orang Kristen hanya mengenali pikiran, emosi, dan tekadnya, tetapi hampir sama sekali tidak tahu bahwa mereka memiliki roh.² Hal ini menjadi suatu bahaya besar karena orang percaya tidak tahu bagaimana bekerja sama dengan Allah, tak berdaya menguasai diri, dan tak berdaya melawan Iblis, sebab itu dalam ketiga hal di atas memerlukan pekerjaan Roh.

Watchman Nee berkata bahwa orang Kristen harus tahu perasaan roh, pekerjaannya, kekuatannya, dan prinsip-prinsip aktivitasnya. Hanya dengan demikianlah baru ia dapat hidup dan bertindak menurut roh, dan tidak sampai hidup dan bertindak menurut jiwa atau tubuh dagingnya.³ Witness Lee juga mengatakan setiap orang percaya yang memiliki pemahaman yang benar tentang hidup yang dipimpin oleh Roh akan bergerak, berjalan, bekerja, bertindak, bepergian, dan melakukan segala sesuatu oleh Roh sebagai manusia milik Roh itu.⁴

¹Sergio Scataglini, *Api Kekudusan Tuhan* (Yayasan Pekabaran Injil, 2001), 38.

²Watchman Nee, *Manusia Rohani* (Published by Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 38.

³Ibid., 38.

⁴Witness Lee, *Ekonomi Perjanjian Baru Allah* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), n.d.).

Dipimpin Roh Allah adalah perilaku yang sesuai dengan respon yang diberikan Roh Kudus dan mengikis habis keinginan daging.⁵ Jadi, dipimpin oleh Roh Allah adalah hidup yang memiliki karakter kebenaran dan menyingkirkan segala kedagingan dari hidupnya. Dalam Roma 8:9 menjelaskan bahwa seseorang yang hidupnya dipimpin oleh Roh Allah maka harus memuliakan Kristus dalam hidupnya. Jadi orang yang hidupnya dipimpin oleh Roh Allah adalah orang yang senantiasa mencerminkan Kristus dalam karakternya, dalam kesehariannya.

Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa-mahasiswi Angkatan 28 dan 29 di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tentang hidup dipimpin oleh Roh dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dari pemahaman tentang hidup dipimpin oleh Roh terhadap implementasi hidup dalam buah-buah Roh dalam Galatia 5:22-25 pada mahasiswa-mahasiswi Angkatan 28 dan 29 di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang. Manfaat penelitian ini agar dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi sekolah, sehingga dapat memberikan informasi mengenai hidup dipimpin oleh Roh bagi mahasiswa-mahasiswi sesuai kebenaran Alkitab, sehingga mahasiswa-mahasiswi terkhususnya sebagai seorang hamba Tuhan tidak hanya memiliki konsep pemikiran dan pemahaman yang benar mengenai hidup dipimpin oleh Roh tetapi yang terutama mampu mengimplementasikan buah Roh dalam kehidupannya. Dengan demikian, mahasiswa-mahasiswi dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya, orang lain dan terutama kepada Tuhan.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi, dengan jumlah populasi sebanyak 44 orang Mahasiswa Angkatan 28 & 29 Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.

Adapun Butir itemnya sebagai berikut: item 1, mahasiswa memahami bahwa hidup dipimpin oleh Roh berarti hidupnya adalah milik Allah. Item 2, mahasiswa setuju bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh berarti mau memberi diri dan melakukan kehendak Allah. Item 3, mahasiswa memahami bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh harus menghasilkan buah Roh dalam hidupnya. Item 4, mahasiswa memahami bahwa buah roh merupakan kualitas yang dihasilkan oleh orang percaya. Item 5, mahasiswa setuju ketika seseorang dituntun dan hidup menurut kehendak Allah akan menghasilkan buah Roh. Item 6, mahasiswa setuju bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh berarti hidup yang menghasilkan buah Roh. Item 7, seseorang yang hidup dalam kekudusan Allah adalah tanda seseorang

⁵“Dipimpin-Roh-Allah-Analisa-Teks-Roma-8-14” (n.d.), <https://docplayer.info/71976125-Dipimpin-roh-allah-analisa-teks-roma-8-14.html>.

yang dipimpin oleh Roh. Item 8, mahasiswa memahami bahwa hidup kudus merupakan hidup di bawah bimbingan Roh dan meninggalkan keinginan daging. Item 9, mahasiswa memahami hidup yang dipimpin oleh Roh akan menumbuhkan sifat-sifat ilahi seperti kebenaran, kasih dan kekudusan.

Item 10, mahasiswa memahami bahwa Roh Kudus secara aktif memberikan hidup dan dorongan kepada orang percaya untuk bertindak sesuai Firman Allah. Item 11, mahasiswa setuju bahwa ketika seseorang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat tanda dipimpin oleh Roh Kudus. Item 12, mahasiswa memiliki keyakinan bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang hadir dan tinggal di dalam hidup mahasiswa. Item 13, mahasiswa mempercayakan sepenuh hidupnya kepada Roh Kudus. Item 14, mahasiswa mengharapkan pertolongan Roh Kudus saat melewati kesulitan hidup. Item 15, mahasiswa memahami bahwa hidup yang dipimpin oleh Roh ditandai dengan kualitas hidup seperti kasih, damai sejahtera dan sukacita. Item 16, mahasiswa memahami hidup dalam buah Roh adalah tanda seorang yang sudah lahir baru. Item 17, mahasiswa memahami hidup dalam buah Roh adalah tanggung jawab setiap orang yang telah menerima keselamatan. Item 18, mahasiswa memahami hidup dalam buah Roh bukan hasil usaha sendiri melainkan karunia yang diberikan Allah melalui Roh Kudus. Item 19, mahasiswa memberi kasih kepada sesama tanpa mengharapkan balasan.

Item 20, mahasiswa tidak menyimpan kesalahan orang lain di dalam hidupnya. Item 21, ketika menghadapi tekanan, masalah dan tantangan mahasiswa tetap bersukacita dan tidak kehilangan pengharapan. Item 22, mahasiswa percaya bahwa damai sejahtera adalah hasil dari penyandaran pada hubungan dengan Allah. Item 23, mahasiswa tetap memiliki rasa damai sejahtera walaupun ada banyak yang datang dari luar. Item 24, mahasiswa sabar dalam menghadapi perlakuan buruk dari orang lain pelayan miliki. Item 25, mahasiswa dapat menahan diri untuk tidak membalas atas perlakuan buruk yang diterima. Item 26, mahasiswa dapat menahan diri untuk tidak membalas atas perlakuan buruk yang diterima. Item 27, mahasiswa membantu temannya yang sedang kesulitan membawa barang. Item 28, mahasiswa mengerjakan setiap tugas yang sudah dipercayakan oleh dosen dengan baik dan penuh tanggung jawab. Item 29, ketika ditegur dan diberi nasihat oleh orang lain mahasiswa menerimanya dengan hati sukacita. Item 30, mahasiswa menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh orang lain. Item 31, mahasiswa mampu menjaga setiap pekertaan yang keluar dari mulutnya. Item 32, mahasiswa tidak mudah berpikiran buruk kepada orang lain.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan yang ada ditemukan nilai variabel variabel pemahaman tentang hidup dipimpin oleh Roh adalah sangat tinggi (90,68%). Selanjutnya hasil nilai variabel implementasi hidup dalam buah Roh (Y) adalah sangat tinggi (86,01%). Nilai R Square (koefisien determinasi) pada tabel Model Summary yaitu sebesar 0,808 atau 80,8 %, sedangkan sisanya yaitu 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.804	6.126

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu; Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pemahaman hidup dipimpin Roh terhadap implementasi hidup dalam buah Roh dalam Galatia 5:22-25 mahasiswa-mahasiswi Angkatan 28 dan 29 di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang?

Berdasarkan uji korelasional *Pearson Product Moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,899 atau berada dalam kategori sangat kuat.

1. Implementasi Buah Roh Menurut Galatia 5:22-25

Pengukuran ini kembali menegaskan pentingnya pemahaman yang baik tentang kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan implementasi buah Roh. Kehidupan yang dipimpin oleh Roh menghasilkan transformasi atau perubahan, dimana cara hidup menurut daging akan kehangatan kedudukannya di dalam orang percaya. Karena Roh yang memimpin orang percaya akan terus menerus mengerjakan suatu perubahan yang sesuai dengan kehendak Allah. Ciri hidup yang dipimpin oleh Roh adalah memiliki buah Roh dan memiliki kualitas kekudusan.

Buah merupakan kualitas dari kehidupan yang dihasilkan oleh orang-orang percaya. Dalam Galatia 5:22-23 disebutkan “*Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan dan penguasaan diri tidak ada hal yang menentang hal itu.*” Orang percaya yang hidup dalam pimpinan Roh akan tampak dalam perwujudan Buah Rohnya.⁶ Hal berikutnya adalah kekudusan, kudus yang artinya adalah suci, murni dan dipisahkan. Setiap orang percaya di panggil untuk menjadi kudus, sebab tujuan hidup manusia adalah dipersatukan dengan Allah dalam seluruh kekudusan Allah. Hidup Kudus berarti hidup dibawah bimbingan Roh dan meninggalkan keinginan daging.⁷

Hidup dalam buah Roh adalah konsekuensi logis dari hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Orang-orang yang dipimpin oleh hidup dalam buah Roh (Gal. 5:22-23). Hidup orang yang dipimpin

⁶Stefanus Marbun, *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani* (Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2018), 91-92.

⁷Hardi Admaja Sastra, *Mewartakan Di Lingkungan* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), 51-52.

oleh Roh ditandai dengan kualitas hidup seperti kasih, damai sejahtera dan sukacita.⁸ Marantika mengatakan bahwa kelahiran baru mengakibatkan hadirnya ciri hidup kasih kepada semua orang.⁹

Dalam teks Galatia 5:22 memakai kata “*ἀγαπῆ*” atau “*agape*” dari kata kasih. Kata “*ἀγαπῆ*” atau “*agape*”, diterjemahkan dalam Terjemahan Baru sebagai “kasih akan semua orang”, dipergunakan oleh rasul Petrus dalam suratnya yang kedua: “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.” *Agape* lebih merupakan suatu pilihan daripada *philos*, yang merupakan kasih yang kebetulan; dan menunjukkan keinginan daripada emosi. *Agape* menggambarkan kasih Allah yang tanpa pamrih kepada dunia ini.

Kedua, sukacita. Kata Yunani untuk “sukacita” adalah “*χάρις*” atau “*chara*”, yang berasal dari kata “*χρηρισ*” atau “*charis*”, yaitu kata Yunani untuk “rahmat”. Dalam kaitan ini, “sukacita” (*chara*) dihasilkan oleh “rahmat” (*charis*) Allah. Jadi “sukacita” ini bukan kebahagiaan manusia yang sesaat saja, melainkan “sukacita sejati” yang bersumber dari Khalik kudus. Merupakan ekspresi dari Roh yang berkembang paling bagus pada waktu kesusahan. Ketiga, damai sejahtera. “Damai sejahtera” ini merupakan hasil penyandaran pada hubungan dengan Allah. Damai ini adalah keadaan istirahat yang tenang, dihasilkan dari mencari Allah, dan berlawanan dengan keadaan “kacau balau”. Kata aslinya dalam bahasa Yunani “*Εἰρηνῆ*” atau “*Eirene*” merupakan terjemahan dari kata bahasa Ibrani “*שלום*” atau “*shalom*” (shalom) yang merupakan ekspresi dari kepenuhan, kesempurnaan atau ketenangan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh keadaan ataupun tekanan dari luar. Kata *eirene* menegaskan kekuatan keteraturan yang berlawanan dengan kekacaubalauan.

Keempat, kesabaran. Kesabaran dalam bahasa Yunani aslinya “*μακροθυμία*” atau “*makrothumia*” terdiri dari dua kata: *makros*, “panjang,” dan *thumos* “tempramen”, yang memberikan makna “kelunakan”, “mau menanggung”, “panjang sabar”, “tabah”, “tahan menderita”. Juga termasuk dalam kata “*μακροθυμία*” atau “*makrothumia*” ini kekuatan untuk menanggung aniaya dan perlakuan buruk. Menggambarkan orang yang memiliki kemampuan untuk membalas dendam, tetapi sebaliknya memilih untuk menahan diri.

Kelima, kemurahan. Kemurahan bukan hanya berlaku manis. Orang dapat berbuat murah hati tetapi tidak berperilaku manis. Kelakuan manis lebih bermakna “dapat diterima”, sedangkan kemurahan merupakan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain tanpa peduli tindakan sebelumnya. Kata “*χρησιστοτεσ*” atau “*christotes*” merupakan perbuatan baik yang nyata, kelembutan dalam berlaku

⁸Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology: Memuliakan Allah Dalam Kristus*, Ed. Jhony The (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 336.

⁹Marantika Chris, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman Press, 2007), 92.

terhadap yang lain, bersikap penuh rahmat. Keenam, kebaikan. Bahasa Yunani: “*αγαθησυνε*” atau “*agathosune*”, bahasa Latin: *bonitas*, bahasa Inggris: *goodness*: Keadaan atau kualitas untuk bersikap baik; Kemuliaan perilaku; kebajikan; Perasaan manis, murah hati, ringan tangan; Bagian terbaik dari semuanya; Intisari; Kekuatan; Karakter umum yang dikenali dalam kualitas atau perbuatan.

Ketujuh, kesetiaan. Bahasa Yunani: “*πιστις*” atau “*pistis*”, bahasa Latin: *fides*, bahasa Inggris: *faithfulness*, *faith*. Kesetiaan adalah mendedikasikan diri kepada sesuatu atau seseorang, misalnya pasangan hidup, atau suatu hal atau suatu kepercayaan atau agama. Menjadi setia membutuhkan tekad pribadi untuk tidak menyimpang jauh dari komitmen atau janji. Tidak selalu mudah untuk menjadi setia. Iman Kristen membutuhkan kepercayaan kepada Allah.

Kedelapan, kelemahlembutan. Dalam bahasa Yunani, “*πραυτες*” atau “*prautes*” dikenal sebagai “kelembahlembutan”. *New Spirit Filled Life Bible* mendefinisikan kelemahlembutan sebagai “disposisi yang bertemperamen stabil, tenang, seimbang dalam roh, tidak sombong, dan dapat menguasai emosi. Kata ini diterjemahkan sebagai “kelemahlembutan,” bukan merupakan indikasi kelemahan, melainkan kemampuan menguasai energi dan kekuatan. Orang yang mempunyai kualitas ini mampu mengampuni kesalahan, memperbaiki kekeliruan, dan menguasai dirinya dengan baik.”

Kesembilan, penguasaan diri. Kata Yunani “*εγκρατεια*” atau “*egkrateia*” bermakna “mempunyai kuasa atas” (kata dasar “*krat*” seperti pada kata “*democrat*”, yang berarti “pemerintahan”), atau “kepemilikan atas kelakuan sendiri”. Kata yang sama dipergunakan oleh rasul Petrus dalam suratnya yang kedua pasal 1:5-7: “justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.

2. Dipimpin Roh Kudus

Rasul Paulus menegaskan bahwa tanggung jawab orang percaya adalah mengerjakan keselamatan dengan rasa takut dan gentar. Namun dengan keyakinan bahwa Allah yang melakukan pekerjaan itu dengan memberikan kemampuan khusus kepada umat-Nya.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang percaya harus secara terus-menerus menjaga hubungannya dengan Allah. Caranya terus berkomunikasi dengan Allah dan berserah penuh kepada-Nya dalam kondisi apapun dalam kehidupannya, baik suka maupun duka.

Dipimpin oleh Roh Kudus juga dapat dipahami sebagai pengakuan akan eksistensi Roh Kudus itu sendiri yang akan hadir serta diam dalam hidup orang percaya. Seseorang yang mau

¹⁰Febriaman Lalaziduhu Harefa, “Spiritualitas Kristen Di Era PostModern,” *Manna Rafflesia* 6 (2019): 7p.

dipimpin oleh Roh Kudus, maka harus menerima bimbingan yang diberikan oleh Roh Kudus melalui Firman Allah yang ada. Sehingga, orang percaya dapat hidup sejalan dengan keinginan Roh Kudus.¹¹ Dengan demikian dipimpin oleh Roh Kudus berarti mengakui Roh itu sebagai pribadi yang hadir dan tinggal dalam dirinya. Keyakinan bahwa Roh Kudus hadir di dalam hidup orang percaya harus menjadi prinsip hidup orang percaya. Sehingga orang percaya tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan Roh Kudus.

D. KESIMPULAN

Buah Roh merupakan implementasi dari kehidupan yang mau dipimpin oleh Roh. Buah Roh merupakan tanda kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan setiap orang yang percaya. Buah Roh adalah karakter dari setiap orang percaya yang diperbaharui karena melekat kepada Kristus dan merupakan tanda kedewasaan Rohani dan sebagai bukti hasil dari karya pimpinan Roh Kudus yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan seseorang yang dipimpin oleh Roh adalah sebuah kehidupan yang menyadari akan pentingnya dan berharganya anugerah keselamatan yang di berikan Allah kepada orang yang percaya, hal itulah yang akan mendorongnya untuk hidup dalam pimpinan Roh dan pasti akan menghasilkan buah Roh. Roh Kudus yang tinggal dalam hidup orang percaya adalah pribadi yang akan menyelidiki, memberikan sebuah pencerahan pikiran, memberikan pemahaman dan pengertian yang dipenuhi dengan hikmat Allah kepada setiap orang percaya supaya menghasilkan buah. Inilah makna hidup yang dipimpin oleh Roh.

Implementasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan mahasiswa adalah adanya kesadaran di dalam diri mahasiswa bahwa Roh Kudus mendiami dan tinggal dalam hidupnya. Ketika mahasiswa memiliki kesadaran tentang hal itu, maka pikiran dan kehendak yang dilakukan akan sesuai dengan kehendak Allah. Karena kehidupannya bukan lagi dikuasai oleh keinginan dagingnya melainkan dengan keinginan Allah. Mahasiswa terus bersandar dan diatur oleh Roh yang membuktikan bahwa mahasiswa tersebut hidup dipimpin oleh Roh. Ketika mahasiswa sudah hidup sesuai dengan kehendak Allah yaitu mengikuti setiap perintah Tuhan, tidak mengikuti keinginan daging dan terus dekat dengan Allah, membangun kehidupan doa dan membaca Firman-Nya. Maka kehidupan mahasiswa akan menghasilkan buah Roh yaitu karakter-karakter Allah.

¹¹Simpson A.B, *Mengikuti Pimpinan Roh* (Bandung: Kalam Kudus, n.d.), 12-14.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B, Simpson. *Mengikuti Pimpinan Roh*. Bandung: Kalam Kudus, n.d.
- Dilla Minggu. “MAKNA BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23.” *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015): 2.
- Erickson. *M.J. Teologi Kristen Volume 3*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Gunning, Ds. J.J.W. *Surat Galatia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. “Spiritualitas Kristen Di Era PostModern.” *Manna Rafflesia* 6 (2019): 7p.
- Lee, Witness. *Ekonomi Perjanjian Baru Allah*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), n.d.
- Mandey. *Betapa Hebat Kuasa-Nya*. Pare Indonesia: Departemen Literatur dan Media Massa MP-GPDI, 1999.
- Marantika Chris. *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2007.
- Marbun, Stefanus. *Umat Allah Sebagai Imam Rajani*. Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2018.
- Pemulihan, Penyegaran pagi catatan versi. *Ikan Dan Roti*. Jawa Timur: Yayasan Perputakaan Injil Indonesia, Yasperin, 2020.
- Nee, Watchman. *Manusia Rohani*. Published by Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin)., n.d.
- Sastra, Hardi Admaja. *Mewartakan Di Lingkungan*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology: Memuliakan Allah Dalam Kristus, Ed. Jhony The*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Stott, John. *Kepemimpinan Kristen*. Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2019.